

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini mengakibatkan terjadinya perkembangan diberbagai bidang terutama di bidang ekonomi. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan dimana setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang dimana tujuan jangka pendek adalah menghasilkan laba. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah meningkatkan keuntungan kesejahteraan pemilik usaha serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun kaitanya dengan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, salah satu keputusan penting yang dihadapkan pada seorang manajer keuangan adalah bagaimana memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas dan operasional perusahaan. Pada hal yang akan menjadi pertimbangan perusahaan adalah menciptakan keuntungan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka panjang. Hal ini terkait dengan penyusunan struktur modal.

Menurut Van Horne, **“struktur modal bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa”**<sup>1</sup> Struktur modal merupakan salah satu unsur yang sangat diperlukan dalam perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena penetapan struktur modal dalam unsur pendanaan perusahaan dapat menentukan probabilitas bagi perusahaan. Struktur modal juga dapat diartikan merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki

---

<sup>1</sup>Van Horne, **Financial Management, Prinsip-prinsip manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2007, hal 232

yang bersumber dari hutang jangka panjang (*Long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Perusahaan Subsektor Industri Tekstildi Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar industri ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Industri tekstil merupakan industri padat karya, yang sedikitnya menyerap 1,8 juta pekerja.

Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di industri negara maju. Industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor namun di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi dunia untuk perdagangan bebas. Pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas antara Indonesia dengan beberapa negara memberikan tekanan cukup berat bagi industri tekstil nasional khususnya di pasar domestik.

Adapun laporan keuangan Industri tekstil yang menunjukkan adanya tingkat pertumbuhan pada perusahaan tersebut selama 3 tahun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**

**Struktur Modal, ROE dan Nilai Perusahaan Industri Tekstil Periode 2014-2016**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Struktur Modal			ROE			Nilai Perusahaan		
			Triwulan			Triwulan			Triwulan		
			I	II	III	I	II	III	I	II	III
1	ADMG	2014	0.495	0.431	0.400	0.034	0.038	0.050	6.287	5.912	5.687
		2015	0.329	0.319	0.299	0.026	0.030	0.040	4.888	3.952	3.286

		2016	0.366	0.353	0.359	0.040	0.080	0.125	3.122	3.908	5.939
2	ARGO	2014	4.810	6.711	8.031	0.323	0.730	1.047	1.920	2.071	1.620
		2015	3.842	0.666	0.672	0.130	0.061	0.080	1.039	1.272	0.987
		2016	2.508	2.333	2.143	0.082	0.184	0.262	0.983	1.092	1.102
3	CNTX	2014	0.562	0.525	0.588	0.110	0.196	0.126	3.380	3.712	4.571
		2015	1.644	1.215	-	0.276	0.203	-	3.372	1.744	-
		2016	0.872	1.247	-	0.499	0.361	-	0.943	0.969	-
4	ERTX	2014	1.563	1.417	1.389	0.041	0.087	0.134	1.400	1.108	1.373
		2015	1.219	1.114	0.637	0.068	0.147	0.222	2.759	3.199	2.959
		2016	0.824	0.790	0.694	0.034	0.051	0.078	2.641	3.027	4.062
5	HDTX	2014	1.560	2.434	2.805	0.044	0.040	0.144	1.901	1.742	2.122
		2015	6.452	8.955	1.568	0.190	0.564	0.188	4.508	5.035	2.935
		2016	2.005	1.960	2.176	0.055	0.139	0.234	5.240	4.625	3.558
6	INDR	2014	0.500	0.489	0.573	0.001	0.008	0.005	4.379	4.171	4.347
		2015	1.519	0.658	0.834	0.001	0.006	0.019	4.232	4.553	3.990
		2016	0.868	-	0.994	0.000	-	0.005	3.561	-	3.556
7	POLY	2014	0.058	0.058	0.058	0.023	0.029	0.040	0.532	0.494	0.336
		2015	0.062	0.062	0.062	0.053	0.016	0.016	0.526	0.378	0.316
		2016	0.060	0.062	0.061	0.045	0.098	0.014	0.295	0.358	0.354
8	MYTX	2014	7.828	7.155	4.974	0.078	0.029	0.487	2.198	1.077	0.774
		2015	2.707	2.339	1.933	0.294	0.278	0.367	2.527	3.130	2.320
		2016	1.160	1.434	-	0.157	0.252	-	2.764	2.568	-
9	SRIL	2014	1.272	1.462	1.400	0.047	0.061	0.010	4.732	3.734	2.832
		2015	1.620	1.804	1.597	0.060	0.012	0.144	2.841	4.919	1.690
		2016	1.487	1.676	1.609	0.020	0.109	0.146	4.548	1.184	4.220
10	SSTM	2014	0.762	0.748	0.724	0.002	0.016	0.020	1.791	0.770	0.789
		2015	0.700	0.714	0.636	0.029	0.064	0.134	1.089	0.867	0.745

		2016	-	0.610	1.505	-	0.025	0.010	-	1.183	2.174
11	ESTI	2014	0.002	2.356	-	0.003	0.092	0.088	3.322	4.817	3.900
		2015	1.081	9.933	7.655	0.039	0.067	0.097	4.112	4.266	4.525
		2016	0.375	0.327	0.330	0.048	0.093	0.101	7.048	3.300	2.975

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan data dalam tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tersedia data keuangan yang terdiri dari data struktur modal, ROE dan Nilai perusahaan. Dapat diketahui bahwa jika struktur modal sebuah perusahaan itu baik maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang baik juga. Untuk menghitung nilai perusahaan digunakan harga pasar per saham terhadap nilai buku per saham.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan adalah 11 perusahaan dengan menghitung secara triwulanan. Data struktur modal menunjukkan rata-rata sebesar 1,722 dengan nilai maksimum sebesar 9,992 (ESTI) dan nilai minimum sebesar 0,002 (ESTI) dengan perhitungan 3 periode yaitu 2014-2016. Data tersebut menunjukkan bahwa adanya struktur modal yang bersifat fluktuatif yang tentunya akan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai rata-rata dari variabel nilai perusahaan yaitu sebesar 2,776 dengan nilai maksimum sebesar 7,048 (ESTI) dan nilai minimum sebesar 0,295 (POLY). Kenaikan dan penurunan yang bersifat fluktuatif tersebut akan sangat berdampak pada perubahan harga saham perusahaan yang disebabkan oleh kenaikan dan penurunan nilai perusahaan itu sendiri.

ROE dalam tabel 1.1 juga menunjukkan adanya fluktuasi dengan nilai rata rata sebesar 0,123/12,3% dan nilai maksimum sebesar 1,047/10,47% (ARGO) serta nilai minimum sebesar 0,001/0,1% (INDR). Yang artinya adalah persentasi terhadap pengembalian investasi bagi pemegang saham biasa. Tinggi/rendahnya pengembalian atas investasi bagi pemegang saham suatu perusahaan itu akan dipandang oleh investor sebagai pertimbangan dalam berinvestasi di

perusahaan tersebut. Semakin tinggi pengembalian modal investasi suatu perusahaan maka sangat memungkinkan investor akan memandang perusahaan itu untuk melakukan investasi.

Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki struktur modal yang baik. Apabila perusahaan mengutamakan modal sendiri daripada pinjaman, maka akan mengurangi biaya ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar dan mengurangi resiko keuangan. Namun, perusahaan akan mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha untuk melakukan ekspansi atau pengembangan usaha yang semakin besar sehingga perusahaan membutuhkan modal yang besar. Maka dari itu, selain menggunakan modal sendiri, perusahaan juga membutuhkan modal pinjaman dari pihak lain.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan diperlukan struktur modal yang positif karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas perusahaan.

Dalam menetapkan struktur modal perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri haruslah tepat karena perbandingan tersebut akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Hal ini sangat besar memperlihatkan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang berarti juga nilai perusahaan meningkat. Sebaliknya apabila harga saham yang rendah akan membuat nilai perusahaan rendah pula. Ini sangat penting diperhatikan mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat profitabilitas utama, salah

satu rasio tersebut adalah *Return on equity* (ROE). *Return on equity* yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

Menurut Suranta dan Mediastuty dalam Yuliana et al., **“Struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan”**<sup>2</sup>. Apabila struktur modal meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan pada perusahaan industri tekstil.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal ini menjadi penting bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan *Return On Equity*(ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub-Sektor Industri Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016”**dengan mengambil sampel penelitian pada sektor industri tekstil yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengukur pentingnya bagaimana perusahaan tersebut dapat memiliki struktur modal yang baik.
2. Kondisi rasio probabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari investasi.
3. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham tersebut meningkat.

---

<sup>2</sup>Suranta dan Mediastuty dalam Yuliana et al., **“Pengaruh Struktur Modal dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia.***Jurnal Akuntansi*. STIE MDP. 2003. Hal. 2

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis memfokuskan dan membatasi masalah dalam penelitian ini pada struktur modal sebagai variabel ( $x_1$ ), *Return On Equity* sebagai variabel ( $x_2$ ), dan nilai perusahaan sebagai variabel ( $y$ ) pada Perusahaan Subsektor Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latarbelakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor industritekstil ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor industritekstil ?
3. Apakah Struktur modal dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan subsektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi perusahaan dan penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada umumnya dan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor industri tekstil pada khususnya. Sehingga dapat membantu dan menjadikan petunjuk dan memberikan informasi sehingga perusahaan lebih mudah memberika keputusan.

2. Bagi lembaga/ Jurusan Manajemen

Penelitian ini dapat memberi sumbangsi terhadap perkembangan penelitian yang ada pada Jurusan Manajemen. Dan juga penelitian ini diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir serta penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

Investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik setelah mereka mengetahui struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Teoritis

##### 2.1.1. Struktur Modal

##### 2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Perusahaan sangat mengharapkan keuntungan, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh karena itu perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Jika perusahaan memiliki struktur modal dalam kondisi yang baik maka dengan besar harapan bahwa perusahaan akan mencapai target laba yang ditetapkan.

Menurut Van Horne, **“Struktur modal bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa”**<sup>3</sup>. Sedangkan Menurut Harmono, **“Teori struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri”**<sup>4</sup>.

Sehingga dapat dimengerti bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*Long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Yang menjadi permasalahan dari struktur modal adalah bagaimana agar perusahaan dengan cepat memadukan komposisi dana permanen yang digunakannya dengan mencari paduan

---

<sup>3</sup> Van Horne. **Loc.Cit**

<sup>4</sup>Harmono, **Manajemen Keuangan, Berbasis *Balanced Scorecard* Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**, PT Bumi aksara, Jakarta, 2015, hal. 137

dana yang dapat meminimumkan biaya modal perusahaan dan dapat memaksimalkan harga saham.

Pertanyaan kunci dalam memahami struktur modal adalah variasi perubahan komposisi struktur modal yang dapat mengubah besarnya rata-rata tertimbang biaya modal yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Van Horne yang dikutip oleh Harmono, asumsi yang dibutuhkan untuk menganalisis teori struktur modal adalah sebagai berikut :

1. **“Tidak ada pajak pendapatan, dan asumsi ini pada akhirnya dalam aplikasi dapat diabaikan.**
2. **Perubahan rasio utang terhadap modal disebabkan oleh penerbitan surat utang yang digunakan untuk membeli saham, dan sebaliknya menerbitkan saham untuk membayar utang, dan tidak ada biaya transaksi.**
3. **Perusahaan menetapkan kebijakan dividen sebesar 100% dari laba dibagikan sebagai dividen.**
4. **Tingkat subjektivitas probabilitas diprediksi para investor di pasar terhadap tingkat laba operasi perusahaan yang akan datang adalah sama.**
5. **Tingkat laba operasi perusahaan diprediksi konstan. Nilai prediksi distribusi probabilitas laba operasi diprediksi selama periode yang akan datang sama dengan nilai laba operasi sekarang”<sup>5</sup>.**

Asumsi-asumsi yang terkait dengan struktur modal yaitu:

1. tidak ada pajak dan biaya kebangkrutan.
2. rasio utang terhadap modal diubah dengan jalan, perusahaan mengeluarkan saham untuk melunasi hutang atau perusahaan meminjam untuk membeli kembali saham yang beredar.
3. perusahaan mempunyai kebijakan untuk membayarkan seluruh pendapatan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.
4. nilai harapan distribusi probabilitas subjektif pendapatan operasi setiap perusahaan dimasa yang akan datang sama bagi semua investor.
5. pendapatan operasi perusahaan diharapkan tidak mengalami pertumbuhan.

#### **2.1.1.2. Komponen Struktur Modal**

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri dari dua komponen, yakni hutang jangka panjang dan modal sendiri, yang diuraikan sebagai berikut.

---

<sup>5</sup>Harmono. *Ibid.* Hal. 138

## **1. Hutang Jangka Panjang (*Long-Term Debt*)**

Hutang jangka panjang meliputi pinjaman dari bank atau sumber lain yang meminjamkan uang untuk waktu jangka panjang lebih dari 12 bulan. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (hutang yang diperoleh melalui penjualan surat-surat obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga per tahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut).

## **2. Modal Sendiri**

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada 2 (dua) sumber utama modal sendiri yaitu modal saham preferen dan modal saham biasa, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

### **a. Modal Saham Preferen**

Saham preferen yang memberikan para pemegang sahamnya beberapa hak istimewa yang menjadikan lebih senior atau lebih prioritas daripada pemegang saham biasa.

### **b. Modal Saham Biasa**

Pemilik perusahaan adalah pemegang saham biasa yang menginvestasikan uangnya dengan harapan mendapat pengembalian dimasa yang akan datang. Pemegang saham biasa kadang-kadang disebut pemilik residual sebab mereka hanya menerima sisa setelah seluruh tuntutan atas pendapatan dan asset telah dipenuhi.

### **2.1.1.3 Pengertian dan Macam *Leverage Ratio***

Menurut Sudana, "*leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan"<sup>6</sup>. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetapi disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan data dengan beban tetap disebut *financial leverage*.

#### 2.1.1.4. *Leverage Ratio*

Menurut Sudana, "rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara"<sup>7</sup>.

##### 1. *Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

Rumus yang digunakan dalam menghitung LDER adalah:

$$LDER = \frac{\text{long - term liabilities}}{\text{equity}}$$

Sumber: Imade Sudana, 2011

##### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan meningkat dan sebaliknya.

---

<sup>6</sup>Imade Sudana. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik**. Edisi:2 Erlangga, Jakarta. 2011. Hal. 180

<sup>7</sup>Imade Sudana, **Ibid**. Hal 23

DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Harmono2017

Berdasarkan pendapat para ahli di atas sesuai dengan pertimbangan bahwa data laporan keuangan yang diperlukan yang mendukung makarasio yang digunakan dalam defenisi operasional peneitian adalah:

$$LDER = \frac{\text{long - term liabilities}}{\text{equity}}$$

Sumber: Harmono 2017

Keterangan :

Longterm liabilities = Hutang jangka panjang

Sharehoder'equity = Modal sendiri

Dimana LDER menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

### **2.1.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Menurut Halim terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

- 1. “Risiko bisnis adalah keadaan yang berampak negatif pada operasi atau profitabilitas suatu perusahaan.**
- 2. Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan menggunakan utang yang tinggi adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak.**
- 3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan manajemen dalam memperoleh utang dengan persyaratan yang wajar.**

4. **Konservatisme atau keagresifan manajemen.** Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong profit.
5. **Struktur aset.** Perusahaan yang asetnya cocok sebagai jaminan atas utang cenderung lebih banyak menggunakan utang.
6. **Stabilitas penjualan.** Perusahaan yang penjualannya relative stabil dapat dengan mudah mengambil lebih banyak utang.
7. **Tingkat pertumbuhan.** Perusahaan yang tumbuh dengan cepat harus lebih banyak mengandalkan dari pada modal eksternal.
8. **Sikap pemberi jaminan.** Lunaknya sikap pemberi pinjaman akan berdampak pada *target capital structur*.
9. **Kondisi pasar modal.** Ketika kondisi pasar modal membaik, tidak sedikit perusahaan akan menentukan struktur modalnya dengan emisi saham biasa maupun obligasi”<sup>8</sup>.

#### 2.1.2.1. Pendekatan Tradisional

Pendekatan ini menyarankan perusahaan dapat menurunkan biaya modal meningkatkan nilai totalnya melalui kenaikan *leverage*. Walaupun para investor meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang diminta, peningkatan tersebut tidak seluruhnya menetralkan manfaat dari penggunaan modal utang yang “lebih murah”. Sejalan dengan semakin banyaknya leverage keuangan yang muncul, para investor akan semakin meningkatkan pengembalian atas ekuitas yang diminta sehingga pada akhirnya pengaruh ini lebih dari sekedar menetralkan manfaat modal utang yang “lebih murah”.

#### 2.1.2.2. Pendekatan Modigliani dan Miller

Teori struktur modal modern dimulai oleh Franco Modigliani dan Merton H. Miller pada tahun 1958. Teori tersebut lebih dikenal dengan teori Modigliani-Miller. Teori Modigliani-Miller mengemukakan bahwa dengan asumsi *perfect capital market*, struktur modal yang digunakan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tetapi jika ada pajak maka perusahaan akan menggunakan utang lebih banyak sehingga nilai perusahaan menjadi lebih meningkat.

---

<sup>8</sup> Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Bisnis, Konsep dan Aplikasinya*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2015, hal 101

### **2.1.2.3. Pasar Sempurna Tanpa Pajak**

Teori ini menganalisa bahwa keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pemberlakuan pajak sehingga nilai perusahaan yang menggunakan utang ( $v_l$ ) dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang ( $v_u$ ) menjadi sama. Asumsi yang digunakan adalah :

- a. Risiko diukur dengan standar deviasi pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT). Hal ini berarti risiko merupakan ukuran fluktuasi dari pendapatan yang akan diperoleh perusahaan, berdasarkan data historynya.
- b. Investor memiliki espektasi yang sama terhadap pendapatan di masa yang akan datang.
- c. Saham dan obligasi diperdagangkan dipasar modal sempurna. Hal ini berarti tidak ada biaya perdagangan dimana saham dan obligasi tersebut dapat dijual dengan mudah.
- d. Suku bunga bebas resiko berlaku atas hutang. Hal ini berarti tingkat suku bunga meminjam sebesar suku bunga bebas resiko.
- e. EBIT tidak mengalami pertumbuhan, sehingga arus kas dianggap konstan.
- f. Tidak ada pajak.

Kesimpulan dari teori ini bertentangan dengan pendekatan tradisional yang menyatakan bila nilai perusahaan akan meningkat seiring penggunaan hutang.

### **2.1.2.4. Pasar Sempurna Dengan Memperhitungkan Pajak.**

Modigliani-Miller memperbaharui asumsi mereka dengan memperhitungkan adanya pengaruh pajak. Karena adanya pengaruh pajak, hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena beban biaya hutang adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak.

### 1. *Trade off model*

Mengatakan bahwa bila perusahaan menggunakan *leverage* maka perusahaan akan memperoleh keuntungan berupa penghematan pajak. Adhi menyatakan bahwa **“Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada titik hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan”<sup>9</sup>**.

### 2. *Asymetris information*

Dalam *asymmetric information*, manajemen perusahaan akan lebih banyak mengetahui tentang perusahaan dibanding investor dipasar modal. Jika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk memegang saham saat ini, bukan pemegang saham baru, maka ada kecenderungan bahwa.

1. Jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tapi menggunakan laba ditahan.
2. Jika prospek kurang baik, manajemen menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana, ini akan menguntungkan current stockholder karena tanggung jawab mereka berkurang.

#### **2.1.3 Struktur Modal Dan Kebijakan Perusahaan**

Perusahaan yang bersifat *profitoriented* keputusan pencarian sumber pendanaan dalam memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang dikaji secara mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Menurut Irham Fahmi, secara umum sumber modal ada 2 (dua), yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri atau dari eksternal seperti pinjaman/hutang

---

<sup>9</sup>Arif Adhi, Analisis Pengaruh Struktur modal Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100, *Management Analysis Journal* 2 (1) 2013 hal.3



Pendanaan pada modal sendiri bisa dilakukan dengan menerbitkan saham, pendanaan dengan hutang dilakukan dengan menerbitkan obligasi, *right issue* atau berhutang ke bank, bahkan ke mitra bisnis.

Adapun menurut Fahmi Pengertian saham, obligasi dan *right issue* adalah:

- a. **“Saham merupakan suatu tanda bukti yang diberikan sebagai penyertaan kepemilikan modal/dana pada perusahaan, atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.**
- b. **Obligasi merupakan suatu surat berharga yang dijual kepada publik, dimana dicantumkan berbagai ketentuan yang menjelaskan berbagai hal seperti nilai nominal, tingkat suku bunga , jangka waktu, nama penerbit, dan beberapa ketentuan lainnya yang terjelaskan dalam undang-undang yang disahkan oleh lembaga yang terkait.**
- c. ***Right issue* adalah pemberian hak pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Biasanya hal tersebut dimaksudkan emiten untuk penambahan keterbatasan modal perusahaan”<sup>10</sup>.**

#### 2.1.4 Teori struktur modal

Teori struktur modal telah banyak dibahas diberbagai buku, secara umum teori ini membahas tentang struktur modal ada 2 yaitu:

##### 2.1.4.1. *Balancing Theories*

*Balancing theories* adalah teori struktur modal yang menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik keperbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi. Obligasi adalah sebuah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudia dijual kepada publik.

---

<sup>10</sup> Irham Fahmi, **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, hal.179

Menurut Fahmi ada beberapa risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu:

**Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan”<sup>11</sup>.**

#### **2.1.4.2.      *Packing Order Theory***

Teori yang menjelaskan tentang suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual asset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung, tanah, peralatan, yang dimilikinya dan asset-aset lainnya.

Pada kebijakan *pecking order theory* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan asset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan.

#### **2.1.4.3.      Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Struktur Modal**

Perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini ketika melakukan keputusan struktur modal yaitu:

1. Stabilitas penjualan
2. Struktur aset
3. *Leverage* operasi
4. Tingkat pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali
8. Sikap manajemen

---

<sup>11</sup> Irham Fahmi. **Ibid.**, Hal. 182

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

#### **2.1.5. Return On Equity (ROE)**

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. *Return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity* yang mana rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik dan investor. Menurut Febriyanto dan Nurwiyanti, **“ROE secara eksplisit menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa, setelah perhitungan laba biaya hutang dan dividen saham preferen (biaya saham preferen)”**<sup>12</sup>.

ROE sangat menguntungkan baik bagi pemegang saham maupun bagi calon pemegang saham dan juga untuk manajemen karena rasionya merupakan indikator indikator penting atau indikator cration, artinya semakin tinggi rasionya, semakin tinggi nilai perusahaan, tentunya menjadi daya tarik tersendiri. Bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan.

---

<sup>12</sup>Febriyanto dan Nurwiyanta. **“Pengaruh Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA) dan Net Profit Margin NPM Terhadap Harga Saham Pada Sektor Real Estate and Property di BEI periode 2008-2011”**. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.5 No. 1 Juni 2014. Hal. 24

Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Shareholders' Ekuitas}}$$

Sumber: Harmono 2017

Suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih dari 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar. Di dalam penelitian ini rumus untuk menghitung ROE yang digunakan adalah dengan menghitung laba bersih setelah pajak terhadap *shareholders'* ekuitas.

#### **2.1.5.1. Komponen *Return On Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *return on Asset* dan Rasio *Leverage*.

##### 1. *Return On Asset* (ROA)

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total asset yang dimiliki. ROA secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga dari dividen saham preferen.

##### 2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* mencerminkan efek penggandaan penggunaan hutang dan saham preferen untuk menaikkan *return* ke pemegang saham. Leverage refers to the extent to which firms make use of their money borrowings (debts financing) to increase profitability and is measured by total liabilities to equity. Maksudnya adalah *leverage* mengacu pada sejauh mana perusahaan memanfaatkan pinjaman uang mereka (pembiayaan utang) untuk meningkatkan profitabilitas dan diukur dengan jumlah kewajiban terhadap ekuitas.

## **2.1.6. Nilai Perusahaan**

### **2.1.6.1. Pengertian Nilai Perusahaan**

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Perbandingan antar nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Sedangkan Menurut Rodoni, **“Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para**

**pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.”<sup>13</sup>.**

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi kenginginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi .kekayaan pemegang saham dan perusahaan diprestasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi.

Agar keputusan investasi tidak salah, maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan tingkat return yang sesuai dengan tingkat return yang diharapkan.

#### **2.1.6.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Menurut Hermuningsih, **“Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal”<sup>14</sup>**

##### **1. Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahannya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

---

<sup>13</sup>Ahmad Rodoni, **“Manajemen Keuangan Modern”**. Mitra Wacana Media. Jakarta, Edisi:1, 2014. Hal. 4

<sup>14</sup>Hermuningsih, **“Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening”**. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 16. Juli 2012, Hal 234

## 2. Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industry. Merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

## 3. Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Rasio PBV adalah rasio valuasi yang digunakan oleh penasihat investasi, manajer keuangan dan investor untuk membandingkan nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku perusahaan.

Rasio harga pasar saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi lain bagaimana investor memandang perusahaan. Perusahaan yang dianggap baik oleh investor yang berarti perusahaan dengan pendapatan dan uang yang berkembang dengan aman.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan price book value (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga pasar penutupan dari saham perusahaan yang bersangkutan pada akhir tahun dengan nilai buku saham. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar}}$$

Sumber: Silaban dan Siahaan

Jadi nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan ukuran *price to book value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham pasar terhadap nilai buku saham. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Hal itu juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Laksitaputri, **“Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price to Book Value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan”**<sup>15</sup>. Maka PBV yang tinggi dapat mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham perusahaan.

#### **2.1.7. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah suatu acuan dalam penelitian dan penelitian saat ini sebagai pembandingan terhadap penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut.

---

<sup>15</sup> Laksitaputri, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Vairabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneia periode 2008-2010), *Jurnal Binis Strategi*. Vol 21. No2. Desember 2012, Hal 4



**Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Penelitian dan Metode Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Mahani Alfianti Sudarsono (2015) Analisi Regresi Linier	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, keputusan Investasi dan Profabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek 2011-2013	-DER, DPR, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan -ROE pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Ayu Sri Mahatma Dewi dan Ary Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	-Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan pada Nilai Perusahaan.
3	Nuryanita Rusiah, Rony Malavia Mardani dan M.Khoirul (2017) Analisi Regresi Linier	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profabilitas terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.	-Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
4	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) Analisi Jalur	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan (BEI)	-Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.1.8. Kerangka Berfikir

### 2.1.8.1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan pada umumnya memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dan menggunakan perbandingan hutang dan modal yang relative kecil. Teori Modligami-Miller menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik

optimalnya. Hal ini diperkuat oleh teori trade-off yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan.

*Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*

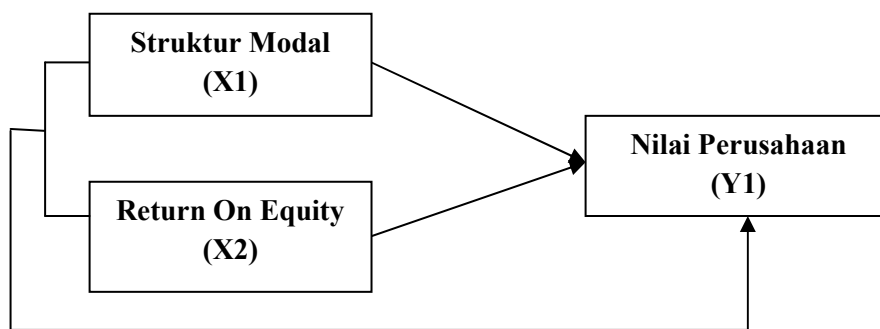
Sumber :Languju et al., 2016

### 2.1.8.2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Return On Equity mencerminkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi return on equity maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar.

*Return On Equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Industri Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*

**Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**



### 2.1.9. Hipotesis Penelitian

1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Struktur modal , ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi pada Bursa Efek Indonesia melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini dimulai pada bulan November 2017 sampai pada tanggal February 2018.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dalam perusahaan subsektor industri tekstil periode 2014-2016 yang diperoleh dari sebuah situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah struktur modal, dan return on equity, terhadap nilai perusahaan subsektor industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Kuncoro, **“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”<sup>16</sup>.**

---

<sup>16</sup>Sugiyono, **Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**, Penerbit Alfabeta, 2012. Hal 115

Populasi didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri tekstil yang dari semua sektor yang telah go publik di Bursa Efek Indonesia, dengan periode 2014-2016. Banyak populasi yang telah terdaftar pada periode 2014-2016 yaitu sebanyak 12 perusahaan.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Kuncoro, **“Sampel adalah suatu himpunan bagian (sub-set) dari unit populasi. Misalnya, suatu perusahaan sedang diaudit tingkat kesalahan dalam pencatatan rekeningnya. Daripada mengamati semua rekening dalam suatu perusahaan yang jumlahnya, misalnya 5.500 rekening, seseorang auditor bisa saja memilih dan mengamati sampel hanya sebanyak 100 rekening”**<sup>17</sup>.

Penggunaan sampel dapat dilakukan jika terdapat hal-hal atau kondisi sebagai berikut:

1. Apabila kita tidak mungkin mengamati seluruh anggota populasi. Hal ini mungkin disebabkan jumlah anggota populasi yang banyak.
2. Pengamatan terhadap seluruh anggota populasi dapat bersifat merusak.
3. Menghemat waktu, biaya dan tenaga.
4. Mampu memberikan informasi yang lebih menyeluruh dan mendalam.

Pada penelitian ini sampel dipilih melalui penarikan sampel *non-probability* karena ada banyak populasi yang ada, sehingga peneliti mengambil sampel untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, maksudnya penulis sendiri yang menentukan kriterianya untuk dijadikan sampel penelitian.

---

<sup>17</sup>Mudrajad Kuncoro, **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Penerbit Erlangga, Edisi 4, 2013, Hal. 118

Berdasarkan pertimbangan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena tidak semua perusahaan subsektor industri tekstil digunakan dalam penelitian ini. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2016.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan memuat neraca laporan laba-rugi yang tidak diaudit.
3. Laba bersih perusahaan selama periode 2014-2016 memiliki nilai yang positif

Dengan penentuan sampel di atas setelah meninjau kriteria-kriteria yang ditetapkan, ada sebanyak 11 perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016, maka di peroleh data perusahaan industri tekstil yang akan dijadikan sampel sebanyak 6 perusahaan selama 3 tahun.

Berikut adalah nama-nama perusahaan subsektor industri tekstil yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian struktur modal dan return on equity terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Data perusahaan yang dijadikan sampel**

No.	Nama perusahaan	Kode perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	Polychem Tbk	ADMG	√	√	√	√
2	Argo Pantes Tbk	ARGO	√	√	√	√
3	Centex	CNTX	√	-	-	-
4	EratexTbk	ERTX	√	√	√	√
5	Panasia Filament inti Tbk	HDTX	√	√	√	√

6	Indorama Synthtic Tbk	INDR	√	-	-	-
7	Asia Pasific	POLY	√	√	√	√
8	Apac Citra	MYTX	√	-	-	-
9	Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	√	√	√	√
10	Sunson Textile	SSTM	√	-	-	-
11	Evershine Textile	ESTI	√	-	-	-
12	Unitex Tbk	UNTX	-	√	√	√
<b>Jumlah sampel</b>			<b>6</b>			

Sumber : Data diolah 2018

### 3.4 Variabel Penelitian dan DefenisiOperasional

Terdapat dua variabel yang digunakan didalam peneltian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen.Beberapa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profabilitas.Profabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.Laba yang dihasilkan sebagai dasar pengukuran profabilitas dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah bungan dan pajak. Rasio profabilitas dalam penelitian ini diukur dengan :

##### 1. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. ROE dihitung dengan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

## 2. Struktur Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$LDER = \frac{\text{long-term liabilities}}{\text{equity}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini rasio mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Harga Saham}}$$

## 3.5. Definisi Operasional

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional**

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
ROE	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
Struktur	Ratio ini digunakan untuk		Rasio



modal	mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.	$LDER = \frac{\textit{long - term liabilities}}{\textit{equity}}$	
Nilai Perusahaan	Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.	$\textit{Price Book Value} = \frac{\textit{Nilai Pasar}}{\textit{Harga Saham}}$	Rasio

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode data yang digunakan adalah metode studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat data sekunder yang telah tersedia berupa laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari situs BEI.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah metode apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program *statistical package sosial sciences* (SPSS). Dari hasil operasional yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

#### 3.7.1 Uji Persyaratan

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknis analisis data menuntut uji persyaratan. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi

normal dan kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas dan homogenitas data dan uji general linier model.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya.

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali Uji normalitas bertujuan untuk, **“Menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”**<sup>18</sup>. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu, **“analisis grafik dan uji *statistic*”**<sup>19</sup>.

##### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat norma probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

##### 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik sederhana

---

<sup>18</sup>Imam Ghozali. **Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23**. Edisi: 8 Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016. 154

<sup>19</sup>Imam Ghozali. **Loc. Cit.**

dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai Z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/n}}$$

Dimana n adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z maka distribusi normal. Misalkan nilai Z hitung > 2.58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.01 dan pada tingkat signifikansi 0.05 nilai Z.

### 3.7.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji, **“Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”**<sup>20</sup>. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Ghazali mengatakan bahwa, **“Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”**<sup>21</sup>. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawanya (2) variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah

---

<sup>20</sup>Imam Ghazali. **Ibid.** Hal. 103

<sup>21</sup>Imam Ghazali. **Loc. Cit**

yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Batas VIF adalah 10 dan tolerance value adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance value kurang dari 0,1, maka terjadi multikolonieritas.

### 3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Ghozali mengatakan uji autokorelasi bertujuan menguji, **“Menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1”**<sup>22</sup>. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu, **“Uji Durbin-Watson (DW test) dan Uji Lagrange Multiplier (LM test)”**<sup>23</sup>.

#### 1. Uji Durbin-Watson (DW test)

Digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0: \text{tidak ada autokorelasi } (r=0)$$

---

<sup>22</sup>ImamGhozali. **Ibid.** Hal. 107

<sup>23</sup>Ghozali. **Loc.Cit**

$H_0$ :ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

## 2. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji autokorelasi dengan LM test terutama digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi. Uji ini memang lebih tepat digunakan dibandingkan uji DW terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey. Dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah  $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$ , dimana koefisien autoregressive secara simultan sama dengan nol, menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada setiap orde.

### 3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali mengatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji, **“Menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain”**<sup>24</sup>. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali, **“cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melihat grafik plot melihat Grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID”**<sup>25</sup>. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di-Studentized.

## 3.8. Metode Analisis Data

---

<sup>24</sup>Imam Ghozali. **Ibid.** Hal.134

<sup>25</sup>Imam Ghozali. **Loc. Cit**

Teknik perhitngan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier dengan teknik berganda pada program SPSS Versi 23 for windows. Teknik ini digunakan untuk dapat menjelaskan variabel independen yang mempunyai pengaruh terkuat dan bermakna sebagai prediktor yang mampu menjelaskan kriterianya

### **3.8.1. Analisis Regresi Berganda**

Hal ini dilakukan dengan serentak dari kedual variabel independen, dalam hal ini pengaruh simultan (secara bersama-sama). Metode enter digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini hanya ada dua variabel independen (dua prediktor),yaitu DER sebagai proksi struktur modal dan ROE sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan.

Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda. Rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

#### **Keterangan :**

Y= Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$ = Beta

X1= Struktur modal

X2= Return on equity (ROE)

### **3.8.2. Uji Parsial T**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada nilai signifikansi sebesar 5% dan nilai *degree of freedom* atau nilai  $df=(n-k)$ .

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya struktur modal dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3.8.3. Uji Simultan F

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji F, yaitu untuk menguji pengaruh yang signifikan dari koefisien regresi secara simultan atau serentak dengan langkah sebagai berikut:

1. Menentukan formula

$H_0$  : tidak ada pengaruh secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_1$  : terdapat pengaruh secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menentukan tingkat signifikan atau tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5 %
3. Menentukan daerah tolak dan terima  $H_0$

Kriterianya adalah :

$H_0$  diterima apabila nilai signifikan  $F > 0,05$

$H_0$  ditolak apabila nilai signifikan  $F < 0,05$

Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka berarti uji F signifikan. Artinya secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian variabel *Long-term liabilities* dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.





